

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha saat ini memiliki persaingan yang sangat ketat. Pada perusahaan manufaktur khususnya. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya konsumen menginginkan nilai lebih dari barang yang dibelinya dibandingkan dengan barang sejenisnya sehingga membuat perusahaan harus berfikir keras untuk selalu memenuhi keinginan konsumen dengan tetap menjaga agar selalu memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal dapat dicapai perusahaan dengan memperhatikan harga jual produk. Harga jual produk yang tepat dapat dicapai dengan memperhatikan biaya produksi dari produk tersebut. Biaya produksi produk tersebut haruslah seminimal mungkin yang dapat dicapai dengan menekan biaya produksi kebanyakan selama ini perusahaan menggunakan sistem pemanufakturan tradisional yang mengatur skedul produksinya hanya berdasarkan pada peramalan kebutuhan dimasa yang akan datang. Padahal perlu kita ketahui bahwa tidak ada seorangpun yang dapat memprediksi masa yang akan datang dengan pasti, walupun telah memiliki pemahaman yang sempurna tentang masa lalu dan memiliki *insting* yang tajam terhadap kecenderungan yang terjadi di pasar, namun tetap saja produksi berdasarkan prediksi terhadap masa yang akan datang dalam sistem tradisional ini memiliki resiko kerugian yang

sangat besar karena *over* produksi daripada produksi berdasarkan permintaan sesungguhnya. Masalah yang tidak kalah penting yang dihadapi oleh kebanyakan perusahaan manufaktur adalah masalah persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan faktor yang penting dimana terhentinya proses produksi apabila perusahaan kekurangan bahan baku, akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan bahan baku yang terlalu tinggi, maka biaya beban persediaan bahan baku pun mengalami kenaikan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang terdapat dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat karena produktifitas, efisiensi, kualitas, kecepatan dan pelayanan prima telah menjadi kata-kata kunci dalam meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan jika ingin bersaing dalam pasar global. Dengan demikian pemborosan dalam bentuk apapun harus dihilangkan dalam perusahaan agar menjadi perusahaan kelas dunia yang efisien dan berdaya saing tinggi.

Perusahaan kripik LARASATI adalah perusahaan yang memproduksi makanan ringan seperti kripik singkong rasa gadung dan kripik singkong rasa balado. Kegiatan produksi pada LARASATI untuk memenuhi permintaan konsumen dikirim ke sejumlah wilayah seperti Jawa Timur (Blitar, Gresik, Surabaya, Malang) dan Jawa Tengah (Solo). Dalam hal pemesanan LARASATI memesan bahan baku diluar daerah

kota blitar yang dikirim oleh pemasok seminggu 2 kali, yang terkadang bahan baku tersebut memiliki stok yang banyak atau menumpuk karena tidak cepat diolah dan tidak cukupnya gudang untuk menampung kelebihan bahan baku tersebut sehingga terkadang bahan baku mengalami kerusakan (busuk).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di perusahaan kripik LARASATI adalah dengan meningkatkan efisiensi dan produktifitas yaitu dengan menggunakan metode *Just In Time (JIT)*. *Just In Time* dikenal sebagai filosofi yang berfokus pada usaha-usaha dengan mengeliminasi segala jenis pemborosan yang berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah. Dengan menggunakan strategi ini perusahaan akan dapat menekan segala pemborosan yang terjadi khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Metode *Just In Time (JIT)* dapat digunakan dalam berbagai bidang fungsional perusahaan seperti : aktivitas pembelian, produksi, dan distribusi. Aktivitas pembelian atau pengadaan barang dalam suatu perusahaan baik berupa pembelian barang dagangan ataupun barang untuk kepentingan produksi merupakan salah satu aktivitas utama yang terjadi di perusahaan secara berkesinambungan dan rutin. Sebagai aktivitas rutin perusahaan, peluang untuk terjadinya pemborosan sangat besar sekali. Untuk itu *Just In Time (JIT)* pada aktivitas pembelian akan berusaha mengurangi atau bahkan mengeliminasi segala jenis pemborosan tersebut.

Pembelian *Just In Time* dibutuhkan karena mengharuskan para pemasok untuk mengirimkan bahan baku tepat pada waktunya dan dalam jumlah yang tepat pula untuk diproduksi. Pengiriman bahan baku oleh pemasok yang tepat waktu dan dalam jumlah yang tepat menyebabkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghadapi permintaan konsumen akan kualitas produk yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya. Sistem pembelian *Just In Time* juga dapat meningkatkan efisiensi karena nilai persediaan diusahakan menjadi seminimal mungkin atau bahkan nol, sehingga aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat dikurangi atau dieliminasi dan aktivitas yang bernilai tambah dapat ditingkatkan, karena di dalam persediaan itu terkandung nilai uang, tempat penyimpanan, dan tenaga kerja yang jika ditumpuk hanya akan menimbulkan pemborosan.

Dengan menggunakan metode *Just In Time* perusahaan dapat mengefisienkan biaya bahan baku karena dalam metode ini hanya memproduksi jika ada pesanan, tanpa menimbun persediaan bahan baku dan menghilangkan segala jenis pemborosan yang ada dimana sistem memproduksi sebuah produk ketika ada pesanan/permintaan dalam suatu kegiatan produksinya sehingga semua biaya penyimpanan dapat tereliminasi dan biaya tersebut dapat dialokasikan pada peningkatan produktivitas perusahaan.

Adapun judul yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “**PENGUNAAN METODE *JUST IN TIME* SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MENGENDALIKAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU**

GUNA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN KRIPIK LARASATI BLITAR”.

B. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi di perusahaan kripik LARASATI adalah biaya produksi perusahaan kripik LARASATI yang belum efisien disebabkan oleh pengadaan bahan baku di perusahaan yang tidak selalu disesuaikan dengan jumlah pesanan yang akan diproduksi dan banyaknya pengiriman bahan baku dari pemasok yang tidak diperhitungkan hanya mengandalkan perkiraan/ramalan saja. Dengan jumlah pekerja yang masih sedikit dan tidak cukupnya gudang untuk menampung kelebihan stock bahan baku tersebut sehingga bahan baku sering terjadi penumpukan karena akibatnya bahan baku banyak yang mengalami kerusakan (busuk). Dengan itu untuk proses produksi di perusahaan kripik LARASATI menjadi lambat dan disaat bahan baku dibutuhkan/diperlukan untuk proses produksi berlangsung, bahan baku yang diperlukan menjadi tidak sesuai/kurang. Sehingga masalah tersebut berdampak pada kenaikan biaya produksi di perusahaan kripik LARASATI karena harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli persediaan bahan baku.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghadapi dari permasalahan diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana *Just In Time* dapat digunakan untuk pengendalian persediaan bahan baku guna efisiensi biaya produksi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengendalikan persediaan bahan baku guna efisiensi biaya produksi dengan menggunakan metode *Just In Time*.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan pada akhir penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat membandingkan teori dengan kenyataan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tentang penggunaan metode *Just In Time* sebagai alat untuk mengendalikan persediaan bahan baku guna efisiensi biaya produksi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan mendorong timbulnya penelitian selanjutnya.